

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perspektif Islam, anak adalah karunia sekaligus amanah Allah yang diberikan kepada orang tua. Sebagai karunia, kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Sedangkan sebagai amanah, orang tua mempunyai tanggungjawab untuk amanah itu. Bukti syukur dan tanggungjawab orang tua terhadap anak itu dapat diwujudkan dalam bentuk perlakuan baik, kasih sayang, pemeliharaan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, perhatian dan pendidikan. Kelahiran anak sebagai karunia dan amanah perlunya pendidikan. Sebab tanpa pendidikan rasanya mustahil akan memiliki anak-anak dan generasi yang berkualitas.<sup>1</sup>

Dan perlunya pendidikan tersebut melahirkan lembaga-lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan baik secara informal (keluarga), non formal (masyarakat) dan formal (sekolahan). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. Th 2002) disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam dalam mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berbudi yang luhur. Hal ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan melihat begitu pentingnya pendidikan agama

---

<sup>1</sup>Husni Rahim, "*Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*" (Jakarta: Logos, 2001), hlm.

kaitannya dengan aspek-aspek tersebut diatas, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian tersebut tidak hanya sekedar memberikan tentang pengetahuan mana yang baik dan buruk melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar anak didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara ikhlas dan tanpa paksaan.

Ketika seorang anak pertama kali lahir didunia dan melihat apa yang ada didalam rumah. Dan sekelilingnya tergambar dalam benaknya sosok awal dari gambaran kehidupannya. Pembinaan pendidikan ada tiga macam yaitu: kognitif, afektif dan motor skill.

Keluarga merupakan dunia keakraban seorang anak. Sebab dalam keluargalah dia mengalami pertama-tama hubungan dengan manusia dan memperoleh representasi dari dunia sekelilingnya. Pengalaman hubungan dengan keluarga semakin diperkuat dalam proses pertumbuhan sehingga melalui pengalaman makin mengakrabkan seorang anak dengan lingkungan keluarga. Keluarga menjadi dunia dalam batin anak dan keluarga bukan menjadi suatu realitas di luar seorang anak akan tetapi menjadi bagian kehidupan pribadinya sendiri. Anak akan menemukan arti dan fungsinya. Dalam keluarga seorang dipertalikan dengan hubungan batin yang satu dengan lainnya. Hubungan itu tidak tergantikan. Arti seorang ibu tidak dapat dengan tiba-tiba digantikan dengan orang lain. Keluarga dibutuhkan seorang anak untuk mendorong, menggali, mempelajari dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religiusitas, norma-norma dan

sebagainya. Nilai-nilai luhur tersebut dibutuhkan sesuai dengan martabat kemanusiaannya dalam penyempumaan diri.<sup>2</sup>

Dalam pengamatan dan penelitian yang didapat bahwa siswa siswi di MI Muhamadiya 3 Ngunut ini terdiri dari berbagai kalangan di wilayah kecamatan Babadan sepeerti: Ngunut, Tular, Polorejo, Gupolo, Trisono, Sukorejo dan masyarakat sekitarnya, sehingga akhlak dari masing-masing anak pun juga berbeda. Anak akan cenderung mencontoh dan meniru tingkah laku orang tuanya. Apabila akhlak orang tuanya baik, maka anak pun juga baik tetapi sebaliknya jika akhlak orang tuanya jelek kemungkinan besar juga sama.

Strategi Guru Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Menurut pendapat penulis, anak adalah amanah, dan titipan Allah kepada para orang tua dan yang mau menjadi orang tua. Pembinaan dan pendidikan akhlak yang baik harus dimulai sejak kecil karena kalau orang tua lengah akan hal itu sikap atau akhlak mereka akan rusak. Hal ini sudah banyak kita jumpai disekitar kita. Banyak orang tua yang mati-matian menyekolahkan anaknya di sekolah yang katanya elit, mahal, bagus dah mewah akan tetapi itu belum tentu merubah akhlaknya karena sekolah yang pertama kali dilihat oleh anak yang baru lahir adalah ayah-ibu mereka.

---

<sup>2</sup>Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 7

Maka dari itu pembinaan yang baik itu lebih ditingkatkan untuk mendapatkan generasi yang berakhlak baik maka pembinaanya pun harus lebih. Tujuan pembinaan ini adalah untuk mendidik anak-anak diusia dini yang akan menjadi harapan keluarga, masyarakat, sekolah dan dirinya sendiri.

Ketertarikan penulis dalam mengangkat judul di atas adalah karena kurangnya pembinaan akhlak terhadap siswa siswinya. Perlunya pembinaan akhlak tersebut untuk memperbaiki dan membina siswa siswinya agar menjadi anak yang berakhlak baik dan membanggakan kedua orang tuanya. Sulitnya pembinaan ini kadang membuat para orang tua dan guru mengabaikan dan bertindak keras terhadap anak-anaknya.

Hal ini sangat disayangkan karena masa tersebut adalah masa pertumbuhan yang baik bagi mereka dan alangkah baiknya para orang tua dan guru memberikan pembinaan secara khusus terhadap anak yang perlu dibimbing. Agar mereka dapat mengetahui akhlak yang baik dan yang tidak baik bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan data dan pengamatan sangat perlunya pembinaan akhlak adalah orang tua mereka sudah tidak sanggup memberikan arahan terhadap anaknya dan menyerahkan anaknya ke sekolah tersebut. Adanya kerja sama antara orang tua dan guru juga menjadi salah satu cara untuk membina akhlak tersebut. Sebagian besar anak yang ditinggal orang tuanya bekerja ia sangat kurang perhatian, kasih sayang dan pembinaan akhlak. Mereka sering membantah terhadap gurunya dan tidak sedikit dari mereka yang berkata keji dan berkata kotor.

Melihat kejadian yang seperti itu adanya pembinaan akhlak perlu dilakukan, karena akhlak adalah perilaku yang akan mengantarkan mereka dalam dunia kehidupannya sendiri. Strategi pembinaan akhlak ini yang akan menjadi dasar perkembangan tingkah laku dan etika terhadap orang tuanya, guru, keluarga dan masyarakat. Hal ini menjadi tantangan berat bagi orang tua dan guru dalam memberikan pembinaan akhlak sekaligus membuat strategi untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang dari ajaran agama islam.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti bahwa MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo telah berhasil dalam pembinaan akhlak dibuktikan dengan adanya nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di sekolahnya yaitu: kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, kemandirian, tanggung jawab, dan kebersihan. Nilai-nilai akhlak tersebut yang menjadi kebiasaan siswa siswi di MI Muhammadiyah 3 Ngunut meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam pembinaan dan nilai akhlak mereka yang masih buruk. Upaya bapak ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terus ditekankan agar siswa siswi MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo semakin lebih baik lagi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK ( Studi Kasus di MI MUHAMMADIYAH 3 Ngunut Babadan Ponorogo )”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa akhlak yang ditanamkan di MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo ?
2. Bagaimana strategi pembinaan akhlak pada anak-anak di MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo?
3. Apa saja kendala dalam proses pembinaan akhlak di MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui akhlak yang ditanamkan di MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui strategi pembinaan akhlak di MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kendala dalam proses pembinaan akhlak di MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan tersebut penelitian ini dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis
  - b. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi masyarakat kabupaten ponorogo yang berkaitan dengan masalah strategi pembinaan akhlak pada anak .

b. Bagi dinas pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan pembinaan sikap yang baik untuk anak di sekolah dasar di Kabupaten Ponorogo

c. Bagi sekolah yang bersangkutan

Bagi siswa, akan lebih membangkitkan semangat belajar, bagi guru, memberikan alternatif dalam menggunakan metode mengajar, dan bagi kepala sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi, maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi dasar dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian relevan dan tinjauan pustaka yang berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai dasar melakukan penelitian strategi pembinaan akhlak kepada anak yang masih mempunyai sikap kurang baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data dan metode pengumpulan data.

Bab empat berupa latar belakang objek, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembinaan akhlak di MI Muhammadiyah 3 Ngunut Babadan Ponorogo.

Bab lima penutup, bab ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah mengambil inti sari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



